

RINGKASAN

Penelitian ini dilakukan di CV. Bahtera Usaha Sejati yang berlokasi di Jalan Semanu-Pracimantoro, Padukuhan Ngala Sombo, Kalurahan Bedoyo, Kapanewon Ponjong, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta yang bergerak di bidang pertambangan yang mengelola sumber daya alam berupa batugamping dengan luas WIUP sebesar 5 hektar dan sistem penambangan yang dilakukan adalah tambang terbuka dengan metode kuari. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan diketahui bahwa selama 2 tahun pelaksanaan kegiatan di CV. Bahtera Usaha Sejati memiliki angka kecelakaan nol, akan tetapi masih rendah kesadaran terhadap pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja yang terlihat dari adanya kondisi tidak aman dan tindakan tidak aman dalam berbagai kegiatan penambangan dan pengolahan yang disebabkan kinerja manajemen keselamatan dan kesehatan kerja belum maksimal sehingga perlu dilakukannya identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan analisis pengendalian potensi bahaya yang diperlukan. Dengan demikian risiko terhadap setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan penambangan dapat diminimalisir.

Penelitian ini berfokus pada poin identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan pengendalian potensi bahaya dari manajemen risiko elemen perencanaan SMKP dan hanya membahas pada kegiatan pembongkaran, pemuatan, pengolahan batugamping, tidak membahas pada kegiatan pengangkutan. Setelah dilakukan identifikasi bahaya dapat diketahui potensi bahaya yang terdapat di CV. Bahtera Usaha Sejati disebabkan oleh 43% kondisi tidak aman dan 57% tindakan tidak aman. Metodologi penelitian yang digunakan untuk mencari tingkatan risiko yaitu menurut OHSAS 18001:2007 dengan memperhatikan nilai frekuensi dan nilai keparahan dari setiap potensi bahaya sehingga didapatkan hasil penilaian risiko dengan 50% risiko sedang yang dapat ditoleransi tetapi harus ada tindakan kontrol, 43% risiko tinggi yang perlu tindakan segera (dapat ditunda tidak terlalu lama), 7% risiko sangat tinggi yang harus segera dikoreksi (tidak boleh ditunda).

Dari hasil penelitian yang dilakukan, perlu adanya pengawasan yang lebih intensif pada setiap lokasi kerja agar kondisi tidak aman dan tindakan tidak aman dapat lebih diminimalisir, serta perlu dibentuk suatu badan penanggungjawab segala hal yang berkaitan dengan kesehatan dan keselamatan kerja lingkungan pertambangan (*safe, health, & environment department*) serta membentuk sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang efektif dan fungsional.

SUMMARY

This research was conducted at CV Bahtera Usaha Sejati located on Semanu-Pracimantoro Road, Padukuhan Ngala Sombo, Bedoyo Sub-district, Kapanewon Ponjong, Gunungkidul Regency, Yogyakarta Special Region which is engaged in mining which manages natural resources in the form of limestone with a WIUP area of 5 hectares and the mining system carried out is open mining with the quarry method. Based on observations in the field, it is known that during the 2 years of activity implementation at CV. Bahtera Usaha Sejati has a zero accident rate, but there is still low awareness of the importance of occupational safety and health which can be seen from the existence of unsafe conditions and unsafe actions in various mining and processing activities caused by the performance of occupational safety and health management is not optimal so it is necessary to identify hazards, risk assessments, and analyze the control of potential hazards needed. Thus the risk to every element involved in mining activities can be minimized.

This research focuses on the points of hazard identification, risk assessment, and control of potential hazards from the risk management element of SMKPP planning and only discusses the activities of unloading, loading, processing limestone, not discussing transportation activities. After hazard identification, it can be seen that the potential hazards at CV Bahtera Usaha Sejati are caused by 43% unsafe conditions and 57% unsafe actions. The research methodology used to find risk levels is according to OHSAS 18001: 2007 by paying attention to the frequency value and severity value of each potential hazard so that the risk assessment results are obtained with 50% moderate risk which can be tolerated but there must be control measures, 43% high risk which needs immediate action (can be delayed not too long), 7% very high risk which must be corrected immediately (cannot be delayed).

From the results of the research conducted, it is necessary to have more intensive supervision at each work location so that unsafe conditions and unsafe actions can be minimized, and it is necessary to form a body responsible for all matters relating to the health and safety of the mining environment (safe, health, & environment departement) and establish an effective and functional occupational safety and health management system.